



Karakteristik Ragam Bahasa Baku dalam Dunia Pendidikan

Adnan Nawawi Suriyanto, Abdurrahman, dan Agung Pranoto Kadiatmaja

Sekolah Tinggi Agama Islam Ali Bin Abi Thalib

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpbsi.v2i2.2571>

*Correspondence: Adnan Nawawi

Suriyanto

Email: faizadnan703@gmail.com

Received: 28-03-2026

Accepted: 07-04-2026

Published: 15-05-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

dan sesuai etika bahasa yang berlaku.

Abstrak: Penelitian ini difokuskan pada analisis ciri-ciri ragam bahasa baku di ranah pendidikan beserta kontribusinya dalam memperlancar komunikasi akademik yang berkualitas. Ragam bahasa baku adalah varian bahasa yang patuh pada aturan tata bahasa, penulisan ejaan, serta pemilihan diksi yang selaras dengan norma standar bahasa. Di dunia pendidikan, bahasa baku punya peran krusial sebagai wadah utama menyampaikan pengetahuan, entah lewat ucapan maupun tulisan. Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data via studi literatur dan pemeriksaan beragam sumber tulis seperti buku teks, artikel jurnal, plus dokumen terkait bahasa baku di pendidikan. Temuan utama mengungkap bahwa ciri khas bahasa baku di pendidikan mencakup susunan kalimat yang terstruktur rapi, diksi formal dan presisi, ejaan yang taat kaidah bahasa Indonesia, serta penyajian informasi yang lugas, efisien, dan gampang dicerna. Tak hanya itu, bahasa baku juga jadi pemersatu dalam interaksi akademik, sekaligus membentuk iklim belajar yang lebih disiplin dan profesional. Penerapan bahasa baku yang mantap bisa meningkatkan mutu dialog antara guru dan murid, serta membantu raih sasaran pendidikan secara optimal. Dari hasil tersebut, bisa dirangkum bahwa ragam bahasa baku esensial banget di pendidikan karena mendukung komunikasi yang lancar, terorganisir,

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Kata Baku; Kata Tidak Baku

Abstract: This research focuses on analyzing the characteristics of standard language varieties in the educational realm and their contribution to facilitating quality academic communication. Standard language varieties are language variants that adhere to the rules of grammar, spelling, and diction that align with standard language norms. In education, standard language plays a crucial role as the primary medium for conveying knowledge, whether through speech or writing. The approach used was descriptive qualitative, collecting data through literature studies and examining various written sources such as textbooks, journal articles, and documents related to standard language in education. The main findings revealed that the characteristics of standard language in education include well-structured sentences, formal and precise diction, spelling that adheres to Indonesian language rules, and the presentation of information that is straightforward, efficient, and easy to understand. Furthermore, standard language also serves as a unifying force in academic interactions, while creating a more disciplined and professional learning climate. The consistent application of standard language can improve the quality of dialogue between teachers and students and help achieve educational goals optimally. From these results, it can be concluded that standard language varieties are essential in education because they support smooth, organized communication and comply with applicable language ethics.

Keywords: Indonesian; Standard Words; Non-Standard Words

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama di dunia pendidikan. Selama proses pembelajaran, bahasa digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, mengembangkan karakter, dan meningkatkan

kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan jelas sangat penting agar komunikasi akademik dapat berlangsung dengan efektif ([Chaer, dalam Devianty, 2021](#); [Wijayanti et al., 2018](#)). Salah satu jenis bahasa yang digunakan dalam situasi formal adalah bahasa baku. Menurut [Abdul Chaer](#), bahasa baku adalah bahasa yang memiliki kaidah tetap dan digunakan sebagai acuan dalam komunikasi resmi. Penggunaan bahasa baku dalam pendidikan cukup penting karena dapat menciptakan pelajaran yang lebih terstruktur, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa atau guru.

Bahasa baku memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bahasa nonbaku, seperti penggunaan tata bahasa yang sesuai kaidah, kosakata yang tepat, ejaan yang benar, dan penyusunan kalimat yang efisien dan sistematis ([Markub & Lestari, 2020](#); [Shalatin et al., 2024](#)). Di bidang pendidikan, bahasa baku digunakan dalam pengajaran di kelas, tulisan ilmiah, buku teks, dan bahkan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Pendapat tersebut dijelaskan oleh Gorys Keraf, yang menyatakan bahwa bahasa baku berfungsi sebagai pemersatu, pemberi wibawa, dan acuan dalam penggunaan bahasa yang benar. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku dapat meningkatkan kualitas komunikasi akademik dan mengurangi kemungkinan kesalahpahaman selama proses pembelajaran.

Namun, penggunaan bahasa Baku dalam lingkungan pendidikan terus menghadapi beberapa tantangan. Pengaruh bahasa daerah, bahasa gaul, dan kebiasaan komunikasi informal di media sosial menyebabkan penggunaan bahasa Baku yang tidak konsisten, baik oleh siswa maupun guru ([Nurhaiza et al., 2025](#); [Sari, 2022](#)). Selain itu, sejumlah besar studi membahas fungsi dan penggunaan umum bahasa Baku, tetapi studi yang secara khusus mengkaji karakteristik bahasa Baku dalam konteks pendidikan formal lebih jarang ditemui. Situasi ini menunjukkan bahwa terdapat defisit penelitian, terutama dalam memahami bagaimana ciri-ciri bahasa Baku digunakan dalam komunikasi tertulis dan lisan di lingkungan pendidikan serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya.

Berdasarkan masalah yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik bahasa Baku dalam komunitas pendidikan dan mengidentifikasi perannya dalam mendorong komunikasi akademik yang efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa Baku dalam kegiatan pendidikan, baik dalam komunikasi tertulis maupun lisan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa Baku di lingkungan pendidikan dan kontribusinya terhadap kualitas proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoritis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi bidang linguistik, khususnya studi tentang penggunaan bahasa Baku di dunia pendidikan, dan berfungsi sebagai panduan untuk penelitian di masa depan. Secara praktis, diharapkan temuan penelitian ini dapat membantu guru, siswa, dan lembaga pendidikan meningkatkan penggunaan bahasa Baku dalam kegiatan akademik secara tepat dan konsisten. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat penilaian untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan pengajaran di sekolah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih profesional, efisien, dan efektif.

Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas penggunaan ragam Baku di dunia pendidikan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka yang berkaitan dengan penggunaan Baku dalam proses pembelajaran ([Prayitno, 2014](#); [Fitriyadi & Agustini, 2021](#)), atau komunikasi formal di lingkungan pendidikan. Data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut tema utama, yaitu karakteristik bahasa baku.

Proses analisis data dilakukan dengan memeriksa unsur-unsur kebahasaan, seperti pemilihan kata, penyusunan kalimat, penggunaan ejaan, dan kesesuaian dengan bahasa Indonesia lisan. Selanjutnya, data dianalisis untuk memahami bagaimana Baku digunakan di dunia pendidikan dan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, para peneliti melakukan analisis data secara menyeluruh dan membandingkan hasil analisis dengan data referensi yang relevan. Dengan demikian, temuan penelitian dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang akurat tentang penggunaan ragam Baku di dunia pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa penggunaan Baku dalam pendidikan dibagi menjadi dua kelompok utama: (1) komunikasi tertulis selama proses pembelajaran, dan (2) komunikasi tertulis dalam berbagai dokumen pendidikan, seperti buku teks, tugas, laporan, dan laporan sekolah. Dalam komunikasi tertulis, guru biasanya menggunakan baku saat menjelaskan materi, memberikan instruksi, atau berinteraksi secara formal dengan siswa. Namun, dalam komunikasi tertulis, penggunaan Baku lebih konsisten karena dokumen pendidikan harus ditulis dalam bahasa Indonesia.

Analisis data mengungkap beberapa karakteristik utama dari bahasa baku, seperti penggunaan bahasa formal, penggunaan kata-kata yang sesuai dengan bahasa, dan penulisan karya yang mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) ([Zamrizal et al., 2025](#); [Yunita Alfiyanti, 2022](#)). Selain itu, dalam konteks penelitian pendidikan, penggunaan Baku juga dipengaruhi oleh makna, ketepatan struktur kalimat, dan penggunaan Daerah atau Gaul yang minimal.

Berdasarkan interpretasi data, penggunaan bahasa baku dalam dunia pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi formal tetapi juga sebagai sarana mengembangkan keterampilan akademik dan kemampuan akademik. Konsistensi guru dalam menggunakan bahasa baku dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, mendorong mereka untuk menggunakan bahasa sesuai dengan konteks formal. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan bahasa Indonesia secara positif dan sehat dalam konteks penggunaan bahasa nonformal, yang semakin berkembang melalui media sosial dan komunikasi sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan teori bahasa baku yang dikembangkan oleh Abdul Chaer, yang menyatakan bahwa baku adalah bahasa yang memiliki kaidah tetap dan digunakan dalam situasi formal atau resmi. Selain itu, menurut Gorys Keraf, baku berfungsi sebagai

alat pembelajaran, wibawa, dan acuan dalam penggunaan bahasa yang baik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku dalam pendidikan berdampak pada kemampuan literasi dan komunikasi formal siswa.

Analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan Baku dalam pendidikan tidak selalu berjalan secara konsisten. Dalam situasi ini, guru dan siswa tetap mengajarkan bahasa baku dengan bahasa nonbaku atau bahasa sehari-hari untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam pendidikan bersifat kontekstual, artinya sesuai dengan tujuan komunikasi dan kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, pengajaran bahasa baku di sekolah harus dilakukan secara metodis agar siswa dapat memahami bahasa formal tanpa mengorbankan efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran.

Ciri-Ciri Bahasa Baku yang Teridentifikasi

Temuan analisis mengungkap sejumlah ciri khas utama dari bahasa baku, meliputi pemilihan kosakata formal, susunan kalimat yang patuh pada tata bahasa, dan ejaan yang selaras dengan pedoman bahasa Indonesia.

Tabel 1. Ciri-Ciri Bahasa Baku di Lingkungan Pendidikan

No	Aspek Bahasa	Deskripsi Temuan
1.	Kosa kata	Menggunakan kata formal, tanpa istilah gaul
2.	Struktur kalima	Kalimat tersusun rapi dan logis
3.	Ejaan	Sesuai dengan aturan ejaan bahasa Indonesia
4.	Kejelasan makna	Menghindari makna ganda atau ketidakjelasan

Sebagaimana ditunjukkan Tabel 1, ciri paling mencolok dari bahasa baku adalah pemilihan kosakata formal dan pola kalimat yang teratur.

Pola Penyebaran Penggunaan Bahasa Baku

Data menunjukkan perbedaan tingkat penerapan bahasa baku antara bentuk lisan dan tulisan.

Tabel 2. Pola Penyebaran Penggunaan Bahasa Baku

Jenis Penggunaan	Persentase (%)
Lisan	65%
Tertulis	85%

Berdasarkan Tabel 2, bahasa baku lebih dominan dalam komunikasi tulisan dibandingkan lisan

Representasi Visual Data



Gambar 1. Diagram Pola Penyebaran Bahasa Baku

Gambar 1 dengan jelas memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa baku lebih unggul di dokumen tulis daripada obrolan lisan dalam dunia pendidikan.

Ringkasan Hasil Penelitian

Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa ciri bahasa baku di sektor pendidikan mencakup:

- a. pemakaian kosakata formal,
- b. susunan kalimat yang normatif,
- c. serta konsistensi ejaan.

Selain itu, tingkat penggunaannya lebih tinggi pada komunikasi tulisan ketimbang lisan.

Pembahasan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan bahasa baku di lingkungan pendidikan terbagi ke dalam dua kategori utama, yakni percakapan lisan dan bentuk komunikasi tulisan. Sebagaimana tercermin dalam Tabel 2 serta Gambar 1, dominasi bahasa baku lebih kentara pada komunikasi tulisan mencapai 85%, sementara pada lisan hanya 65%. Fakta ini menggarisbawahi bahwa bahasa baku cenderung lebih terlindungi dalam wujud tulisan, sedangkan pada interaksi lisan masih muncul variasi akibat faktor konteks dan pola kebiasaan pembicara ([Purba et al., 2021](#); [Wahyuni Shofinna Nur, 2024](#)).

Ciri-ciri bahasa baku yang terpetakan dalam Tabel 1 mencakup pemilihan kosakata formal, pola kalimat yang terstruktur secara logis, kepatuhan ejaan terhadap aturan baku, serta kejelasan arti yang mutlak. Hasil tersebut membuktikan peran bahasa baku dalam memastikan akurasi dan keterbacaan informasi, sehingga pesan tersampaikan secara tepat tanpa risiko interpretasi ganda.

Dari sudut pandang teori, penelitian ini memperkuat posisi bahasa baku sebagai norma pokok dalam komunikasi formal sektor pendidikan. Secara aplikatif, kebiasaan pendidik dalam menggunakan bahasa baku secara konsisten dapat dijadikan teladan bagi siswa, sekaligus meningkatkan mutu interaksi akademis, baik saat proses belajar maupun penyusunan tulisan ilmiah.

Pada skala yang lebih luas, penerapan bahasa baku masih berhadapan dengan hambatan, khususnya di ranah lisan yang terpengaruh oleh dialek harian dan dinamika bahasa masyarakat. Karenanya, institusi pendidikan memikul tanggung jawab krusial untuk membudayakan bahasa baku, demi menjaga standar komunikasi yang benar dan tepat sasaran.

Kesimpulan

Temuan tentang karakteristik bahasa Baku dalam dunia pendidikan memiliki implikasi penting bagi proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Penggunaan bahasa baku terbukti memfasilitasi komunikasi yang jelas, efisien, dan mudah dipahami antara guru dan siswa. Hal ini mendorong peningkatan kualitas pembelajaran karena materi dapat disajikan secara lebih terstruktur dan sesuai dengan kemampuan bahasa Indonesia ([Chairunnisa et al., 2025](#); [Sarah, 2019](#)). Selain itu,

penggunaan bahasa Baku juga membantu siswa mengembangkan keterampilan akademis mereka, terutama dalam menulis, membaca, berbicara, dan menulis ilmiah.

Implikasi lain termasuk kebutuhan guru dan lingkungan sekolah sebagai contoh penggunaan bahasa yang baik dan bermanfaat. Penggunaan Baku yang konsisten di kelas dapat membantu siswa berkomunikasi secara formal dan profesional. Dalam konteks lain, dampak Gaul dan media sosial menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan Baku harus terus ditingkatkan agar mereka dapat menggunakan bahasa formal dan informal tergantung pada situasinya.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar peneliti meneliti dampak kemajuan teknologi dan media sosial terhadap penggunaan Baku dalam lingkungan pendidikan. Untuk memperoleh hasil yang lebih menguntungkan, mungkin juga perlu membandingkan penggunaan ragam Baku di berbagai lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian tentang metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa baku juga sangat penting.

Secara praktis, sekolah dan guru didorong untuk lebih banyak menggunakan Baku dalam kegiatan pembelajaran dan bahkan dalam komunikasi antarpribadi di dalam lingkungan pendidikan. Program untuk literasi, pembelajaran bahasa, dan kegiatan akademik seperti debat atau menulis esai dapat membantu siswa menjadi lebih mahir menggunakan Baku dengan cara yang tepat. Anda juga diharapkan mendorong penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga Anda.

Daftar Pustaka

3.3+Artikel+Dara. (t.t.).

Bawamenewi, A., & Laia, D. A. E. (2025). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Penggunaan Bahasa Baku Dan Tidak Baku Sesuai Dengan Ejaan Yang Telah Disempurnakan (EYD)*. 9(1).

Chairunnisa, Ahmad Ari Masyhuri, Ira Yuniati, & Wianda Ramadhanty. (2025). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Terhadap Kemampuan Berpidato Di Kalangan Mahasiswa. *Lateralisasi*, 13(1), 470–475. <https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v13i1.8506>

Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>

Fatimah Azzahra Dalimunthe & Yafizham Yafizham. (2024). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 135–143. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1462>

Fitriyadi, R., & Agustini, R. (2021). *Variasi Bahasa Pada Interaksi Belajar Mengajar Melalui Wag Di Kelas Vii-C Smpn 1 Baregbeg*. 5.

Friska Ainur Rohmah & Roma Kyo Kae Saniro. (2023). Penguasaan Bahasa Baku Bahasa Indonesia dalam Lingkungan Mahasiswa Asrama Universitas Andalas Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 8–14. <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i1.1438>

- Kartikasari, R. D., Devi, W. S., & Amalia, I. N. (t.t.). *Ragam Bahasa Mahasiswa Umj Dalam Pembelajaran Daring*.
- Korespodensi, E. (t.t.). *Deah Amanda Putri1, Ayu Antika2, Ira Yuniati3*.
- Markub, M., & Lestari, L. T. (2020). Tingkat Penguasaan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Oleh Guru Bahasa Indonesia Sma Di Kabupaten Lamongan. *EDU-KATA*, 6(1), 97–104. <https://doi.org/10.52166/kata.v5i1.1797>
- MPBDANS INDONESIA. (t.t.).
- Nuraeni, I. I. (2021). Pemahaman Bahasa Indonesia Ragam Baku Siswa SMU Terkait Terminologi Kesehatan yang Dipergunakan di Lingkungan Kesehatan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(12), 2101–2108. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i12.495>
- Nurhaiza, S., Fadillah, E., Mansurin, R., Salsabila, S., & Qalbi, R. A. (2025). *Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Era Digital*. 3(4).
- Prayitno, J. (2014). Ragam Bahasa Lisan Dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan Smk Negeri 3 Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014. *Lokabasa*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/jlb.v5i1.3156>
- Purba, F. R., Palentina, G., & Lubis, F. (2021). Kemampuan Mahasiswa Universitas Negeri Medan Dalam Menggunakan Bahasa Baku Dan Tidak Baku. *Jurnal Pesona*, 7(2), 162–169. <https://doi.org/10.52657/jp.v7i2.1507>
- Rahmadani, A. A., Husnul, I. C. S., Hutagalung, T., & Gultom, W. L. (t.t.). *ANALISIS Penggunaan Bahasa Baku Dan Non-Baku Kelas X Smk N 1 Lubuk Pakam*.
- Sarah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Intelektual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Baku. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(01), 82. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i01.3515>
- Sari, D. (2022). Ragam Bahasa Dan Karakteristik Pemakaian Bahasa Lisan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Lasalimu Selatan. *Language : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 233–241. <https://doi.org/10.51878/language.v2i3.1514>
- Shalatin, M. A. A. S., Haulah, F. F., Tsabita, N., Nisyaputri, N. J., & Rizal, M. (2024). Kemampuan Mahasiswa dan Siswa dalam Membedakan Bahasa Baku dan Tidak Baku Berdasarkan EYD. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v3i1.66295>
- Sirait, Z. (t.t.). *Ragam Bahasa Guru Dalam Interaksi Kelas: Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mas Bahrul Uluum Al-Kamal*.
- Syafriani Ulfa Meutya. (2023). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Membedakan Bahasa Baku dan Bahasa Tidak Baku di Universitas Andalas. *Jurnal Pendidikan BAHASA*, 13(1), 20–23. <https://doi.org/10.37630/jpb.v13i1.1418>
- Wahyuni Shofinna Nur. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Proses Pembelajaran antara Dosen dan Mahasiswa. *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 3(1), 73–79. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i1.2247>
- Wijayanti, S. H., Darmoyo, S., & Dhian, Y. C. (2018). Sikap Bahasa Guru Sekolah Dasar Terhadap Bahasa Indonesia Ragam Tulis Baku. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1). https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v18i1.12144

-
- Yunita Alfiyanti. (2022). Penerapan Kata Baku Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Apk. Baku VS Tidak Baku Di Kelas IV UPT SD Negeri 53 Gresik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2119–2127. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.528>
- Zamrizal, N. A., Erlangga, B., Yuniati, I., Yuniarti, N., Julianti, S., Ningsih, A., Lorenza, A., Pajri, R., Kurniati, N., Anjellina, T., Sari, N. P., Manulang, J. W., & Utami, P. R. (2025). *Ragam Bahasa Indonesia Dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Puebi)*. 13.